

**ANALISIS PERSEPSI SISTEM TANGGUNG RENTENG TERHADAP ANGSURAN  
PADA PELAKU UMKM NASABAH BANK BTPN SYARIAH  
(STUDI KHASUS PADA BANK BTPN SYARIAH LECES PROBOLINGGO)**

**Bimantara Diaz Pamungkas**

Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Nusantara PGRI Kediri

E-mail : tarapungkas1905@gmail.com

**Abstrak**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang memiliki peran penting dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan perekonomian Indonesia. Untuk dapat tetap mempertahankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dibutuhkan keterampilan dan modal yang cukup untuk mengelola usaha. Akan tetapi pada saat pelaku usaha mengelola UMKM, sering kali terkendala keterbatasan modal. Tepat Pembiayaan Syariah – Kelompok merupakan salah satu produk pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera produktif. Produk ini dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli atau akad *wakalah wal murabahah*. Target calon nasabah harus mempunyai usaha ataupun yang belum memiliki usaha akan tetapi mau berusaha. Produk Tepat Daya Syariah – Kelompok memiliki sistem angsuran pembayaran tanggung renteng dengan sistem yang membagi rata tanggung jawab di kelompok sentra. Manfaat penerapan sistem tanggung renteng yang baik dapat dirasakan seperti kemudahan pembayaran angsuran dalam situasi keuangan yang kurang baik, maka persepsi nasabah akan menjadi positif. Akan tetapi, jika terjadi masalah pada saat penerapan sistem tanggung renteng maka persepsi nasabah akan negatif. Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis fakta yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan pada nasabah Bank BTPN Syariah di area Leces Probolinggo. Dengan hasil penelitian dapat dilihat dari segi pelayanan, kebermanfaatannya dan kualitas. Diperoleh hasil pelayanan sebanyak 67%, kebermanfaatannya 35%, dan kualitas sebesar 59%. Jawaban tersebut diperoleh dari 25 nasabah Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo dan persepsi nasabah baik terhadap sistem tanggung renteng.

**Kata kunci** :: *Persepsi; Tanggung Renteng; Bank BTPN Syariah*

## **Bimantara Diaz Pamungkas**

Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku Umkm Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo)

### ***Abstract***

*Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) are one of the businesses that play a crucial role in developing and improving Indonesia's economy. To sustain and grow Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs), sufficient skills and adequate capital are needed to manage the businesses. However, MSME entrepreneurs often face challenges due to limited capital. "Tepat Pembiayaan Syariah – Kelompok" is one of the financing products specifically aimed at empowering productive underprivileged women. This product is conducted based on a sale and purchase agreement or a wakalah wal murabahah contract. The target prospective customers should either already have a business or be willing to start one. "Produk Tepat Daya Syariah – Kelompok" has a joint liability installment payment system with equal distribution of responsibility among the group members. The benefits of implementing a good joint liability system can be experienced through ease of installment payments, especially in challenging financial situations, which leads to positive customer perception. However, if there are issues with the implementation of the joint liability system, customer perception may turn negative. This research employs a descriptive qualitative research method, which involves describing, recording, and analyzing the discovered facts. The study focuses on the customers of Bank BTPN Syariah in the Leces Probolinggo area. The research results indicate that the level of service is 67%, usefulness is 35%, and quality is 59%. These responses were obtained from 25 customers of Bank BTPN Syariah in Leces Probolinggo, and the customers have a positive perception towards the joint liability system.*

**Key words:** *Perceptions; Tanggung Renteng; BTPN Syariah*

### **Pendahuluan**

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) adalah salah satu usaha yang memiliki peran penting dalam mengembangkan sekaligus meningkatkan perekonomian Indonesia. Untuk dapat tetap mempertahankan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) dibutuhkan keterampilan dan modal yang cukup untuk mengelola usaha. Akan tetapi pada saat pelaku usaha mengelola UMKM, sering kali terkendala keterbatasan modal. Dalam mengatasi hal tersebut para pelaku usaha meminjam modal pada lembaga keuangan bukan bank atau perbankan. Berdasarkan data Asosiasi Fintech Pendanaan Bersama Indonesia (AFPI) tahun 2020 terdapat 64 juta UMKM di Indonesia, akan tetapi sebanyak 46,6 juta belum memiliki akses permodalan dari lembaga keuangan bukan bank atau perbankan (Limanseto, 2022).

Keterbatasan modal ini menjadikan salah satu pusat perhatian pemerintah untuk meningkatkan UMKM di Indonesia. Upaya pemerintah untuk mengatasi keterbatasan modal adalah memberikan dukungan berupa fasilitas pembiayaan seperti salah satunya Kredit Usaha Rakyat (KUR). Program KUR bertujuan untuk memperkuat kemampuan pelaku usaha dalam mengatasi keterbatasan modal (Kementrian koordinator bidang perekonomian, n.d.).

Salah satu lembaga keuangan yang memiliki produk KUR adalah Bank BTPN Syariah. BTPN Syariah merupakan salah satu lembaga keuangan Syariah yang berkomitmen memberikan kesempatan bagi setiap umat untuk mewujudkan niat baik mereka lebih cepat. Dengan membangun hidup yang lebih berarti serta memberikan dampak yang bermakna bagi jutaan rakyat Indonesia. Salah satu produk yang dimiliki bank BTPN Syariah adalah Tepat Daya Pembiayaan Syariah – Kelompok (Admin, 2023).

Tepat Pembiayaan Syariah – Kelompok merupakan salah satu produk pembiayaan yang ditujukan khusus kepada perempuan prasejahtera produktif. Produk ini dilakukan berdasarkan perjanjian jual beli atau akad *wakalah wal murabahah*. Target calon nasabah harus mempunyai usaha ataupun yang belum memiliki usaha akan tetapi mau berusaha. Banyak jumlah pembiayaan bagi calon nasabah yang sudah memiliki usaha sebanyak Rp. 1.500.000 – Rp. 5.000.000 dan bagi calon nasabah yang belum memiliki usaha sebanyak Rp. 1.500.000 – Rp. 2.000.000 (Admin, 2023).

Para nasabah produk Tepat Pembiayaan Syariah – Kelompok mewajibkan membentuk suatu sentra yang berisi lebih dari 5 anggota. Setiap sentra memiliki ketua sentra yang bertugas untuk mengumpulkan nasabah sekaligus berkoordinasi dengan pihak BTPN Syariah terkait pembayaran angsuran. Dibentuknya sentra juga dikarenakan dalam pembayaran angsuran pada produk ini memiliki sistem tanggung renteng.

Sistem angsuran pembayaran tanggung renteng adalah sistem yang membagi rata tanggung jawab di kelompok sentra. Menurut (Ninik & Shohibatul, 2021) mengatakan Apabila salah satu anggota sentra tidak dapat membayar angsuran

## **Bimantara Diaz Pamungkas**

Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku Umkm Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo)

maka sesuai ketentuan para anggota dalam satu sentra, harus menanggung bersama secara rata jumlah angsuran yang harus di bayar.

Dalam penerapan sistem tanggung renteng, jika dilaksanakan dengan benar maka dapat memberikan manfaat anggota kelompok maupun bank BTPN Syariah itu sendiri. Manfaat penerapan sistem yang baik dapat dirasakan seperti kemudahan pembayaran angsuran dalam situasi keuangan yang kurang baik, maka persepsi nasabah akan menjadi positif. Para nasabah akan beranggapan sistem tanggung renteng sebagai solusi membantu dalam melunasi kewajiban pembayaran angsuran secara teratur. Adanya sistem tanggung renteng ini yang diterapkan oleh BTPN Syariah sangat membantu para nasabah. Hal tersebut terjadi ketika pendapatan usaha nasabah mengalami penurunan dan tidak dapat membayar angsuran (Kusumaningrum, 2019).

Akan tetapi, jika terjadi masalah pada saat penerapan sistem tanggung renteng maka persepsi nasabah akan negatif. Salah satu penyebab masalah tidak berjalannya sistem tanggung renteng dengan benar adalah kesulitan nasabah dalam memahami aturan maupun buruknya mekanisme yang berjalan. Hal tersebut dapat mengakibatkan kecemasan bahkan kegagalan pembayaran jika ketidak jelasan sistem yang berjalan atau nasabah merasa sistem ini tidak memberikan manfaat (Rohmah et al., 2022).

Maka dari itu diperlukannya penelitian lebih lanjut terkait persepsi nasabah terhadap sistem tanggung renteng yang akan menggunakan metode kualitatif dengan data diperoleh dari hasil observasi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi nasabah terhadap sistem tanggung renteng yang diterapkan oleh bank BTPN Syariah Leces Probolinggo apakah nasabah akan berpersepsi baik atau sebaliknya tidak baik. Karena apabila persepsi nasabah tidak baik, maka akan mempengaruhi sistem pelaksanaan pembayaran tanggung renteng. Berdasarkan data diatas peneliti melakukan penelitian dengan judul “Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Pelaku UMKM Nasabah Bank BTPN Syariah”.

## Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis fakta yang ditemukan. Penelitian ini dilakukan pada nasabah Bank BTPN Syariah di daerah Leces Probolinggo. Dengan bertujuan untuk menganalisis persepsi nasabah terhadap sistem tanggung renteng yang berjalan. Dalam buku karya (Sugiyono, 2019) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Populasi dalam penelitian ini yaitu Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan metode *cluster random sampling*. Dimana proses pengambilan sampel melalui kelompok wilayah dari anggota populasi penelitian. Pembagian kelompok wilayah telah ditentukan dari pihak Bank BTPN Syariah Leces. Kelompok wilayah disebut dengan sentra yang terdiri dari minimal 10 nasabah dan terdapat ketua kelompok sentra.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari hasil wawancara dan penyebaran kuesioner (Sugiyono, 2009). Dimana data penelitian ini memuat jawaban-jawaban responden dengan penghitungan skor yakni alternatif Sangat Setuju diberi skor 5, Setuju diberi skor 4, Netral diberi skor 3, Kurang Setuju diberi skor 2 dan Tidak Setuju diberi skor 1. Sehingga peneliti menyimpulkan hasil persepsi nasabah mengenai sistem tanggung renteng yang berjalan di Bank BTPN Syariah Leces dengan analisis berdasarkan argumen logika.

## Hasil dan Pembahasan

Dari hasil wawancara dan kusioner yang dilakukan ada penelitian ini pengambilan sampel melalui kelompok wilayah. Kelompok wilayah tersebut dipilih dari 5 sentra di Area Leces yakni Tigasan Wetan Barokah, Polotan RT 01, Masjid Kramat, Kropak Krajan, dan Kerpangan. Di setiap sentra memiliki ketua sentra yang bertugas sebagai koordinasi anggotanya dan bertanggung jawab langsung kepada pihak BTPN Syariah. Masing – masing sentra diambil 5 nasabah dengan lama bergabung lebih dari 2 tahun. Dengan banyak total nasabah sebanyak 25 nasabah.

Dalam pelaksanaan sistem tanggung renteng sebagai Produk Tepat Daya Syariah – Kelompok pada BTPN Syariah di daerah Leces, Probolinggo memiliki

## **Bimantara Diaz Pamungkas**

Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku Umkm Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo)

sistem angsuran pembayaran tanggung renteng dengan sistem yang membagi rata tanggung jawab di kelompok sentra. Produk angsuran ini dikhususkan untuk membantu dan meringankan para pelaku UMKM yang juga sebagai nasabah Bank BTPN Syariah. Beberapa hal yang menjadi pertimbangan keberhasilan sistem tanggung renteng ini adalah proses nasabah membentuk persepsi yang berbeda-beda sebagai tingkat kepuasan penerapan produk sistem tanggung renteng dari Bank BTPN Syariah. Terdapat kemungkinan-kemungkinan positif dan negatif yang diperoleh Nasabah ketika menjalankan sistem tanggung renteng ini. Terdapat tiga atribut dalam kenyamanan nasabah atau sebagai konsumen, diantaranya yaitu Pelayanan, Kebermanfaatan, dan Kualitas.

Berdasarkan akumulasi hasil tanggapan 25 sampel nasabah sebagai objek penelitian tanggapan responden tentang penilaian terhadap sistem tanggung renteng yang telah diberi skor diperoleh hasil sebagai berikut :

### 1. Persepsi Nasabah terhadap Pelayanan

Berdasarkan akumulasi hasil tanggapan 25 sampel nasabah sebagai objek penelitian tanggapan responden tentang penilaian terhadap sistem tanggung renteng yang telah diberi skor diperoleh hasil sebagai berikut :

<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Setuju	155	67%
Setuju	76	32%
Netral	-	-
Kurang Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>231</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian Juli 2023

### 2. Persepsi Nasabah terhadap Kebermanfatan

Berdasarkan akumulasi hasil tanggapan 25 sampel nasabah sebagai objek penelitian tanggapan responden tentang penilaian terhadap sistem tanggung renteng yang telah diberi skor diperoleh hasil sebagai berikut :

<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Setuju	85	34%
Setuju	132	60%
Netral	-	-
Kurang Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>217</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian Juli 2023

### 3. Persepsi Nasabah terhadap Kualitas

Berdasarkan akumulasi hasil tanggapan 25 sampel nasabah sebagai objek penelitian tanggapan responden tentang penilaian terhadap sistem tanggung renteng yang telah diberi skor diperoleh hasil sebagai berikut :

<b>Kategori Penilaian</b>	<b>Skor</b>	<b>Presentase</b>
Sangat Setuju	128	59%
Setuju	90	41%
Netral	-	-
Kurang Setuju	-	-
Tidak Setuju	-	-
<b>Jumlah</b>	<b>218</b>	<b>100%</b>

Sumber : Hasil penelitian Juli 2023

## Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif maka dapat digambarkan bahwa persepsi nasabah terhadap penerapan sistem tanggung renteng untuk angsuran pada para pelaku UMKM Nasabah Bank BTPN Syariah. Pelaksanaan sistem tanggung renteng ini merupakan usaha berupa produk yang ditujukan kepada nasabah dengan mengedepankan pemerataan tanggung jawab bagi kelompok sentra sebagai pembiayaan baik resiko gagal bayar, perilaku dan jumlah pembiayaan para anggota nasabah. Sistem tanggung renteng ini juga merupakan salah satu perwujudan dari nilai gotong royong terhadap suatu kelompok sentra UMKM yang mengembangkan usahanya.

Penerapan sistem tanggung renteng pada para pelaku UMKM ini dilihat dari segi pelayanan, kebermanfaatan dan kualitas yang menjadi dasar menyimpulkan

## **Bimantara Diaz Pamungkas**

Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku Umkm Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo)

persepsi dari 25 responden yaitu nasabah. Nasabah yang berperan serta dalam penggunaan sistem tanggung renteng ini adalah pelaku UMKM yang sangat membantu dan menunjang kemajuan usaha mikro dengan adanya dukungan dana melalui pinjaman dari sistem Bank BTPN Syariah.

Dari segi pelayanan, jumlah skor jawaban responden menunjukkan bahwa kriteria terbanyak yaitu penilaian Sangat Setuju dengan skor 155 atau sebesar 67% dalam hal ini telah menunjukkan bahwa persepsi nasabah dalam pelayanan dianggap memuaskan dan pelayanan yang diberikan sangat sesuai dengan harapan para pelaku UMKM yang diterapkan melalui sistem tanggung renteng dengan indikator: 1) tanggapan penyelesaian masalah dan 2) pemberian informasi yang mudah.

Dari segi kebermanfaatan, persentase jawaban responden menunjukkan bahwa terbanyak yaitu penilaian Sangat Setuju dengan skor 85 atau sebesar 35% hal ini menunjukkan bahwa persepsi nasabah dari segi kebermanfaatan memberikan persepsi yang baik dan efektif. Persepsi kebermanfaatan ini sesuai dengan indikator: 1) kemudahan penerapan, dan 2) penghematan waktu dan tenaga.

Dari segi kualitas, sistem tanggung renteng memberikan metode dan cara yang menunjang keberhasilan para pelaku UMKM dalam meningkatkan usaha melalui modal dari pinjaman Bank BTPN Syariah. Persentase jawaban responden menunjukkan bahwa terbanyak yaitu penilaian Sangat Setuju dengan skor 128 atau sebesar 59% Hal ini menunjukkan bahwa kualitas yang disediakan pada sistem tanggung renteng ini dengan indikator: 1) tampilan produk dan 2) produk yang diterima. Melalui indikator tersebut bahwa persepsi nasabah kualitas sudah sesuai dengan apa yang diharapkan dan dirasakan.

Berdasarkan hasil dan pembahasan penelitian ini dapat dilihat dari persepsi nasabah selaku pelaku UMKM yang menerapkan sistem tanggung renteng terhadap angsuran Bank BTPN Syariah khususnya yang berlokasi pada Bank BTPN Syariah Leces di Probolinggo. Persepsi tersebut dapat dibuktikan dengan hasil kuesioner yang disebarakan kepada 25 nasabah yang melakukan pinjaman melalui sistem



tanggung renteng pada BTPN Syariah Probolinggo yang merasakan efektivitas dan efisiensi dari pelayanan, kebermanfaatan, dan kualitas yang disajikan.

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang digambarkan dan dideskripsikan, maka dapat ditarik kesimpulan mengenai persepsi sistem tanggung renteng terhadap angsuran pada pelaku UMKM Nasabah Bank BTPN Syariah yaitu:

1. Dari segi pelayanan dengan hasil skor 155 atau persentase 67%, menunjukkan bahwa responden sangat menyetujui bahwa pelayanan yang diberikan melalui sistem tanggung renteng sesuai dengan yang diharapkan oleh nasabah.
2. Dari segi kebermanfaatan dengan hasil skor 85 atau persentase 34%, menunjukkan bahwa responden sangat menyetujui bahwa pelayanan yang diberikan melalui sistem tanggung renteng sesuai dengan yang diharapkan oleh nasabah.
3. Dari segi kualitas dengan hasil skor 128 atau persentase 59%, menunjukkan bahwa responden sangat menyetujui bahwa pelayanan yang diberikan melalui sistem tanggung renteng sesuai dengan yang diharapkan oleh nasabah.

## **Bimantara Diaz Pamungkas**

Analisis Persepsi Sistem Tanggung Renteng Terhadap Angsuran Pada Pelaku Umkm Nasabah Bank BTPN Syariah (Studi Khusus Pada Bank BTPN Syariah Leces Probolinggo)

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Admin. (2023). *Tepat Pembiayaan Syariah*. Btpnsyariah.Com.
- Kementerian koordinator bidang perekonomian. (n.d.). Maksud dan Tujuan Kur. *Kur.Ekon.Go.Id*.
- Kusumaningrum, D. (2019). *Pengaruh pembiayaan tanggung renteng, pendampingan dan nisbah bagi hasil terhadap perkembangan usaha mikro nasabah: studi kasus pada nasabah ....*
- Limanseto, H. (2022). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*.
- Ninik, A., & Shohibatul, I. (2021). Efektifitas Metode Tanggung Renteng Dalam Mengatasi Kredit Macet di Bank Wakaf Mikro Denanyar Sumber Barokah Jombang. *Irtifaq*, 8(2), 102–110.
- Rohmah, U., Anggraeni, E., pascasarjana, M., Raden Intan Lampung, U., & UIN Raden Intan Lampung, D. (2022). Sistem Tanggung Renteng pada Keberlangsungan Usaha dalam Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 8(03), 3514–3518
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.
- .